



IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG, KOTA DEPOK

Muzakir¹, Lendra Yenti², Lea Amanda Sari³, Silvia Agustina⁴, Firman Tatariyanto⁵

Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang



*Corresponding author

Muzakir

Email :

Lendrayenti.vilta@gmail.com

HP: +62 823-7218-1574

Kata Kunci:

Implementasi;
Pencatatan Keuangan;
UMKM;

Keywords:

Implementation;
Financial Recording;
UMKM;

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini bermaksud memberikan solusi dengan optimalisasi laporan keuangan kepada UMKM di kecamatan Cipayung kota Depok untuk mendapatkan kemudahan dalam pengaturan dan pengelolaan keuangan serta pencatatan laporan keuangan yang lebih teratur. Kendala yang di alami adalah mayoritas para pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pengetahuan di bidang akuntansi. Sebagian pelaku usaha sudah melakukan pembukuan namun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, Solusi yang akan kami berikan dengan 3 metode yaitu seminar, metode tutorial dan metode praktik dengan melibatkan teknologi dan pendampingan bagi para pelaku usaha dalam pembuatan pelaporan keuangan berbasis digital, agar dapat mempermudah dalam mendapatkan penambahan modal usaha. Salah satunya optimalisasi laporan keuangan yang kami gunakan menggunakan aplikasi. Dengan penggunaan aplikasi ini pelaku UMKM bisa melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi secara sederhana ke dalam sebuah laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai sarana informasi bagi pemilik modal ataupun pihak yang ingin berkontribusi dalam memajukan UMKM. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan laporan keuangan sederhana dengan penentuan harga pokok penjualan berdasarkan pencatatan yang dilakukan

ABSTRACT

This Community Service Program aims to provide solutions by optimizing financial reports to MSMEs in Cipayung District, Depok City to get convenience in arranging and managing finances and recording more regular financial reports. The natural obstacle is that the majority of MSME actors do not have a background in accounting knowledge. Some business actors have done bookkeeping but not in accordance with applicable accounting standards. The solution that we will provide with 3 methods, namely seminars, tutorial methods and practice methods by



involving technology and assistance for business actors in making digital-based financial reports, in order to make it easier to get additional business capital. One of them is optimizing the financial reports that we use using an application. By using this application, MSME actors can record financial transactions that occur simply into a financial report that can be used as a means of information for capital owners or parties who want to contribute to advancing MSMEs. The results of the program show an increase in understanding of MSME actors to do simple financial report bookkeeping by determining the cost of goods sold based on the records made.

PENDAHULUAN

Dalam mengelola usaha, modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat untuk mendapatkan produktivitas atau output. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar, dimana masing-masing jenis usaha ini memerlukan modal yang berbeda dan dalam batasan tertentu. Kesulitan pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman pada umumnya dikarenakan pencatatan keuangan yang kurang memadai. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa pencatatan sederhana yang berisi pemasukan dan pengeluaran, sehingga tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pembukuan itu tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Mulyani dkk,2022)

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam sejarah Indonesia memiliki peranan besar bagi perekonomian (Kustanto, 2020; Windusancono, 2020). Terbukti saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada 1998, di mana banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM malah menjadi tulang punggung perekonomian pada masa itu. Sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, terutama di tingkat kelurahan dan kecamatan seperti dikecamatan Cipayung Kota Depok.

Kecamatan Cipayung Kota Depok merupakan sekumpulan kelurahan yang berada pada pinggiran kota metropolitan Jakarta dan terletak di Kota Depok Provinsi Jawa barat. Kecamatan ini memiliki 5 Kelurahan, UMKM lokal di masing-masing kelurahan ini berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Dengan karakteristik yang fleksibel dan inovatif, UMKM mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat, sehingga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun demikian, para pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung masih menghadapi sejumlah kendala dalam akses penambahan modal hal ini disebabkan karena kurang optimalnya dalam implementasi pencatatan laporan keuangan. Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan dan kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang proses penyusunan laporan keuangan yang akibatnya, banyak pelaku

UMKM yang mengabaikan pencatatan laporan keuangan, sehingga mengalami kesulitan dalam akses untuk penambahan modal jadi terkendala.

Laporan keuangan adalah ringkasan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur. Dengan menghasikan laporan keuangan yang baik maka UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit pada perbankan. Para pelaku UMKM juga dapat mengetahui posisi keuangan usahanya, salah satunya untuk melakukan evaluasi kinerja dari usaha yang dijalankannya serta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami. Laporan Keuangan sangat penting untuk kreditur sebagai bahan untuk mengevaluasi dan menganalisis besarnya tingkat risiko bonafiditas dan likuiditas dari usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM.

Modal usaha adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan sebuah bisnis. Tanpa modal yang cukup, pelaku UMKM akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan melakukan pemasaran. Modal juga diperlukan untuk investasi dalam pengembangan usaha, guna memperluas jangkauan pasar atau meningkatkan kapasitas produksi. Namun, banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk mendapatkan akses ke sumber pembiayaan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang produk pinjaman yang tersedia, persyaratan yang rumit, atau bahkan ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami bagaimana cara membuat pelaporan keuangan sederhana yang sesuai standar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan persiapan yang matang, mencakup penyusunan materi, pengadaan bahan, serta alat-alat pendukung yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Persiapan ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cipayung. Proses kerja dimulai dari survei lapangan dan identifikasi kebutuhan UMKM, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung untuk memperoleh data mengenai praktik pencatatan laporan keuangan, kendala dalam mengakses modal, serta kemampuan sumber daya manusia di masing-masing usaha. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang dirancang secara spesifik sesuai kebutuhan lapangan. Modul mencakup materi tentang pentingnya laporan keuangan, prosedur memperoleh tambahan modal, dan pemanfaatan teknologi akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan pelaku UMKM. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga melakukan koordinasi intensif dengan pemerintah kecamatan, dinas terkait, serta lembaga keuangan untuk menjamin kelancaran program serta membuka akses pembiayaan bagi UMKM yang membutuhkan dukungan modal tambahan.

Setelah tahap persiapan selesai, pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya dan diskusi interaktif, dengan pendekatan aplikatif agar mudah diterapkan oleh peserta. Pelatihan mencakup penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM),

penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, dan prosedur pengajuan penambahan modal dari lembaga keuangan. Usai pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan langsung untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh, mulai dari bantuan teknis dalam menyusun laporan keuangan hingga simulasi pengajuan kredit. Tahap evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur pemahaman dan efektivitas pelatihan, diikuti monitoring berkala setiap tiga bulan untuk menilai dampak jangka panjang. Seluruh proses kegiatan ini didokumentasikan secara sistematis, termasuk penyusunan laporan akhir yang berisi analisis keberhasilan program serta rekomendasi pengembangan. Hasil dari kegiatan ini juga akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, buku panduan, atau diseminasi pada forum akademik dan bisnis sebagai bentuk diseminasi hasil implementasi pencatatan keuangan sederhana di Kecamatan Cipayung.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Cipayung Kota Depok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengoptimalisasi Laporan keuangan guna mengakses tambahan modal di era digitalisasi. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dapat dirinci sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM tentang Pentingnya Optimalisasi Laporan keuangan berbasis aplikasi

Setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi UMKM sehingga bisa merubah mainset mereka dari pencatatan manual beralih kepada penggunaan aplikasi yang sederhana, mudah dan lengkap serta bermanfaat bagi mereka kedepannya.



Gambar 1. Peserta Mengikuti Sesi Pelatihan tentang laporan keuangan

Implementasi dan pengaplikasian pembuatan laporan keuangan melalui handphone masing-masing peserta. Sebagian besar mereka memahami penggunaan aplikasi tersebut yang disesuaikan dengan jenis usaha yang mereka lakukan sehingga merasa terbantu untuk selanjutnya menggunakan aplikasi ini

untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi dengan menggunakan aplikasi digital.

Peningkatan pemahaman terkait tambahan modal melalui pencatatan laporan keuangan Melalui pelatihan ini, pemahaman peserta UMKM kecamatan Cipayung terkait pencatatan keuangan meningkat, sehingga membuka kesadaran mereka untuk beralih melakukan pencatatan laporan keuangan yang lebih baik lagi melalui aplikasi digital.



Gambar 2 Peserta memberikan pandangan terkait materi yang diberikan

PEMBAHASAN

Optimalisasi laporan keuangan dan pajak di kalangan pelaku UMKM dapat memberikan dampak yang signifikan. Dengan mengoptimalkan laporan keuangan dan pajak, UMKM dapat mempermudah dalam menambah akses permodalan, dan meningkatkan produktivitas. Misalnya, dengan pencatatan yang sistematis, UMKM dapat mengevaluasi kinerja dari usaha yang dijalankannya serta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami.

Melalui implementasi laporan keuangan yang baik maka UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit pada perbankan. Para pelaku UMKM juga dapat mengetahui posisi keuangan usahanya, salah satunya untuk melakukan evaluasi kinerja dari usaha yang dijalankannya serta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami. Lebih jauh lagi, Laporan Keuangan sangat penting untuk kreditur sebagai bahan untuk mengevaluasi dan menganalisis besarnya tingkat risiko bonafiditas dan likuiditas.

Mayoritas para pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pengetahuan dibidang akuntansi. Sebagian pelaku usaha sudah melakukan pembukuan namun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

Kesadaran akan penting penyusunan laporan keuangan masih kurang sehingga para pelaku usaha kesulitan dalam melakukan pelaporan perpajakannya dan berdampak dalam proses permohonan penambahan modal akibat tidak adanya laporan keuangan yang sesuai standar hanya sebatas pencatatan untung dan rugi saja.

Berdasarkan hasil program pengabdian ini, pelaku UMKM di Kecamatan

Cipayung menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan dan pajak, terutama setelah diberikan pelatihan penggunaan aplikasi yang berbasis digital. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung masih menggunakan pencatatan manual untuk laporan transaksi keuangan mereka. Banyak diantara mereka yang tidak memiliki catatan yang jelas mengenai transaksi keuangan yang mereka lakukan. Ketidapahaman mereka terhadap teknologi membuat mereka tertinggal dan hanya mengandalkan catatan manual. Mereka hanya sesekali melakukan pencatatan dan penghitungan sederhana atas transaksi uang masuk dan keluar per masing-masing kejadian, Atas hal tersebut mereka tidak bisa menghitung keuangan mereka secara keseluruhan dan tidak bisa memberikan data yang jelas dan transparan kepada pemilik modal yang akan berinvestasi, terlebih lagi kepada pihak perbankan saat mereka membutuhkan tambahan modal guna pengembangan usaha.

Setelah pelatihan, Sebagian besar dari peserta UMKM memahami dan berhasil mempraktikkan pencatatan laporan keuangan melalui aplikasi, melakukan transaksi penjualan dan pembelian hingga melihat summary atau ringkasan dalam bentuk laporan sederhana atas transaksi keuangan yang mereka input.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumantri (2020), yang menyatakan bahwa teknologi pencatatan digital dapat meningkatkan akurasi data dan mendukung analisis yang lebih baik. Selain itu, teknologi ini memungkinkan UMKM untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, yang menjadi elemen penting dalam manajemen usaha yang berkelanjutan.

Program ini berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung. Dengan meningkatkan optimalisasi laporan keuangan kami percaya bahwa program ini akan memberikan dampak yang luas. Selain meningkatkan kinerja UMKM secara individual, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Cipayung Kota Depok secara keseluruhan. Ketika UMKM tumbuh dan berkembang, maka akan tercipta lebih banyak lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dengan demikian, Optimalisasi laporan keuangan yang baik bukan hanya bermanfaat bagi pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antara dunia akademik Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Pamulang dengan para pelaku UMKM Kecamatan Cipayung Kota Depok telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya laporan keuangan. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Cipayung dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam optimalisasi laporan keuangan sebagai strategi bisnis yang inovatif dan berkelanjutan.



Gambar 3 Foto Bersama Tim Pelaksana dan Pelaku UMKM

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengoptimalkan laporan keuangan sebagai strategi bisnis untuk mengakses tambahan modal di era digitalisasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap pentingnya pembuatan laporan keuangan. Para peserta menunjukkan perubahan pola pikir dari yang sebelumnya hanya menggunakan pencatatan manual, menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan aplikasi digital yang sederhana, mudah digunakan, namun lengkap dan bermanfaat untuk pengelolaan usaha ke depan. Peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian barang dagangan, serta melihat laporan dari aktivitas keuangan mereka. Selain itu, pemahaman pelaku UMKM tentang bagaimana laporan keuangan yang optimal dapat mendukung mereka dalam memperoleh tambahan modal juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat beberapa saran untuk pengembangan program di masa mendatang. Pertama, perlu adanya penguatan pendampingan jangka panjang agar pelaku UMKM dapat mempertahankan serta meningkatkan praktik pelaporan keuangan dan pajak yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Pendampingan ini juga penting dalam membantu peserta mengatasi hambatan dalam implementasi strategi yang lebih kompleks. Kedua, perlu dikembangkan perangkat teknologi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan UMKM, mengingat semakin kompleksnya transaksi dan kebutuhan pelaporan yang mendukung pengambilan keputusan. Ketiga, dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait sangat diperlukan, baik dalam bentuk kebijakan maupun program tambahan seperti pelatihan lanjutan, akses pendanaan, atau kemitraan dengan lembaga swasta untuk pengembangan teknologi dan strategi pemasaran. Terakhir, program ini dapat dijadikan sebagai model dan direplikasi di komunitas UMKM lain di sekitar wilayah Kecamatan Cipayung. Dengan melibatkan

lebih banyak pelaku usaha, dampak positif dari optimalisasi laporan keuangan dan pajak dapat dirasakan secara lebih luas, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, tidak hanya di Cipayung, tetapi juga di wilayah lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Nugroho, L., Hidayah, N., Ali, A., & Badawi, A. (2020). E-Commerce to Improve Homemaker Productivity (Women Entrepreneur Empowerment at Meruya Utara, Kembangan District, West Jakarta, Indonesia). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.166>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, R. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)(Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3)..
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Supriyanto, E. (2019). Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Pelaku UMKM. Jakarta: Pustaka Mitra.